

Meningkatkan Keterampilan Merangkai Bunga Melalui Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X SLB A1 – Azhar Bukittinggi

Ella Prisca Ramadanty¹, Jon Efendi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ellapriscaramadanty34@gmail.com

Kata kunci:

Tunagrahita Ringan, Video Tutorial, Keterampilan Merangkai Bunga

ABSTRACT

In this study, discussing the problems found in SLB A1-Azhar Bukittinggi, researchers found a mild mentally retarded student of class X who had difficulty arranging flowers where the child did not like being pushed because the child was easily stressed and ended up sweating and crying. . Based on this, this researcher aims to prove video tutorials can improve flower arrangement skills for mild mentally retarded children at SLB A1-Azhar Bukittinggi. This study uses a quantitative method with the *Single Subject Research* (SSR) approach. The target behavior in this study is flower arrangement skills. The results of this study indicate that video tutorials can improve flower arrangement skills. The results of the five meetings at *baseline* conditions (A1) were 47%, 52%, 62%, 62%, and 62%. In the intervention condition (B) for seven meetings, the results were 62%, 71%, 86%, 71%, 66%, 66%, 66%, while the *baseline* condition (A2) during four meetings got 67%, 57% results. , 62%, 62%, and 62%. The results of this study prove that video tutorials have been able to improve flower arrangement skills, but it needs further development in research on this issue in different contexts and issues.

ABSTRAK

Pada penelitian ini, membahas tentang permasalahan yang ditemukan di SLB A1-Azhar Bukittinggi, peneliti menemukan seorang peserta didik tunagrahita ringan kelas X yang mengalami kesulitan dalam merangkai bunga dimana anak pada saat merangkai bunga tidak suka didesak karena anak mudah stress akhirnya keringat dan nangis. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ini bertujuan untuk membuktikan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan merangkai bunga bagi anak tunagrahita ringan di SLB A1-Azhar Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Target behavior pada penelitian ini adalah keterampilan merangkai bunga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan keterampilan merangkai bunga. hasil dari lima pertemuan pada kondisi *baseline* (A1) adalah 47%, 52%, 62%, 62%, dan 62%. Pada kondisi intervensi (B) selama tujuh kali pertemuan didapati hasil 62%, 71%, 86%, 71%, 66%, 66%, 66%, sedangkan kondisi *baseline* (A2) selama empat kali pertemuan mendapatkan hasil 67%, 57%, 62%, 62%, dan 62%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa video tutorial telah dapat meningkatkan keterampilan merangkai bunga, namun perlu pengembangan dalam penelitian lanjutan dalam permasalahan ini pada konteks dan isu yang berbeda.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Setiap manusia yang hidup didunia ini berhak mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh keluarga, masyarakat dan juga pemerintah melalui kegiatan membimbing dengan memberikan pengajaran serta latihan secara langsung disekolah ataupun diluar sekolah, tidak terkecuali bagi anak

berkebutuhan khusus yang sangat memerlukan pendidikan khususnya dalam kecakapan hidup seperti keterampilan vokasional yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita.

Anak tunagrahita ringan tergolong mereka yang kecerdasannya yaitu 50-70, dan adaptasi sosial terhambat, namun mereka masih dapat diberikan pembelajaran dibidang akademik, penyesuaian sosial dan keterampilan (Efendi, 2019). Banyaknya keterampilan yang dapat kita berikan kepada individu tunagrahita ringan salah satunya yaitu keterampilan merangkai bunga, karena keterampilan ini sangat cocok untuk anak tunagrahita dalam melatih kepercayaan diri, keterampilan vokasional dan juga kemandirian. Istilah merangkai adalah menyusun benda-benda dari berbagai jenis bahan dengan memberikan seni keindahan sehingga menghasilkan karya yang indah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diSLB Al-Azhar Bukittinggi peneliti melakukan pengamatan pada bulan Februari 2020 pada kurikulum yang ada disekolah tersebut. Terdapat mata pelajaran tata graha dimana terdapat KD membuat rangkaian bunga ditingkat SMA kelas X C. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepala sekolah bagaimana pelaksanaan pelajaran keterampilan merangkai bunga, kepala sekolah mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan belum berjalan dengan baik, khususnya keterampilan merangkai bunga dikarenakan guru dibidang tersebut tamatan S1 Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada bulan Maret 2020, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang pernah mengajarkan keterampilan merangkai bunga dan menanyakan sampai dimana guru mengajarkan keterampilan merangkai bunga lalu guru menjelaskan bahwa dia mengajarkan keterampilan merangkai bunga dari bahan kain panel dan bunga hidup, dimana anak pada saat merangkai bunga tidak suka didesak karena anak mudah stress akhirnya keringat dan nangis.

Dari hasil asesmen yang peneliti lakukan kepada peserta didik pada bulan Februari 2021, dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan dalam merangkai bunga ada 21 langkah-langkah dimulai dari mengambil pena didalam kardus, sampai menancapkan 2 tangkai bunga kecil putih dikanan 1 dan dikiri 1 tangkai diantara bunga kedua dan keempat. Anak hanya bisa melakukan 9 diantaranya mengambil pena didalam kardus, mengambil bunga plastik dan daun didalam kardus, mengambil busa bunga didalam kardus, mengambil pot bunga didalam kardus, mengambil kerikil didalam kardus, memisahkan antara bunga dengan daun, memasukkan kerikil kedalam pot bunga, memasukkan busa bunga kedalam pot bunga dan menancapkan bunga pertama ditepi busa bunga dengan skor 43%.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis mengajukan suatu media yang dianggap cocok dengan permasalahan anak tunagrahita ringan yaitu dengan menggunakan video tutorial. Dimana melalui media video tutorial akan lebih cocok dan menarik untuk mengajarkan pembelajaran baik konsep maupun langkah-langkah yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dan pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang bersifat praktek (Rikarno, 2018). Dibandingkan dengan media lainnya, video tutorial akan lebih menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan indera visual, pendengaran serta memahami bagaimana langkah demi langkah suatu yang ditampilkan dalam video secara bertahap (Aqib, 2011). Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Merangkai Bunga Melalui Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X Di SLB Al-Azhar Bukittinggi.

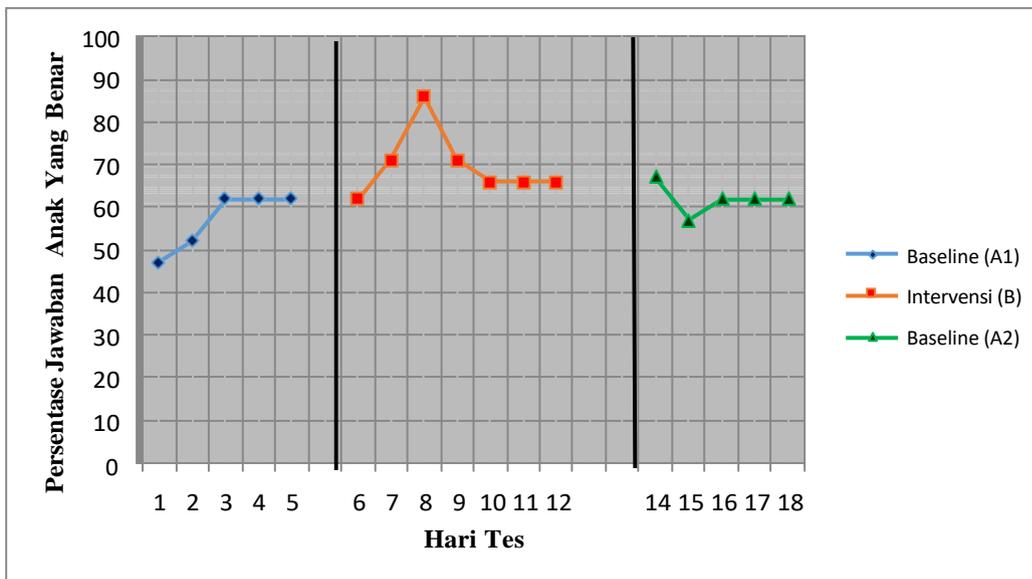
Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Al-Azhar Bukittinggi, untuk mendapatkan data penelitian yang dilakukan berupa eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari kondisi yang sengaja dikendalikan. Bentuk desain A-B-A yang terdiri dari A1 sebagai fase *baseline* 1 (Kondisi Awal), B adalah fase *intervensi* (perlakuan), A2 sebagai fase *baseline* 2 (setelah tidak diberikan lagi *intervensi*). Data diambil dari seorang siswa tunagrahita ringan kelas X, melalui tujuh belas kali pertemuan dengan menggunakan video tutorial, dimana anak mengalami kesulitan dalam merangkai bunga.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahapan pertama adalah data kemampuan awal anak dalam keterampilan merangkai bunga atau kondisi awal *baseline* (A1). Tahapan kedua, yaitu data mengenai tingkat kemampuan anak dalam merangkai bunga melalui video tutorial (B). Tahapan ketiga atau kondisi akhir adalah data control setelah fase *intervensi* untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat yang berupa data kemampuan anak setelah tidak lagi diberikan video tutorial atau kondisi *baseline* kedua (A2).

Adapun gambaran dari ketiga data yang penulis maksud tersebut dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:



Grafik 4. 1

Perbandingan Hasil Data *Baseline* (A1), Data *Intervensi* (B), dan Data *Baseline* setelah Tidak Lagi Diberikan *Intervensi* (A2) dalam Keterampilan Merangkai Bunga

Penelitian ini membahas tentang penggunaan video tutorial untuk meningkatkan keterampilan merangkai bunga bagi anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilaksanakan selama 17 kali pertemuan dalam tiga kondisi. Pertama yaitu kondisi *baseline* (A1), merupakan kondisi dilakukannya pengamatan selama 5 kali pertemuan dengan memberikan tes merangkai bunga dengan aspek mempersiapkan bahan dan langkah-langkah merangkai bunga dengan 21 butir instrumen merangkai bunga. pada kondisi *intervensi* (B), pemberian *intervensi* melalui video tutorial yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dan setiap pertemuan diakhiri dengan pemberian evaluasi dengan task analisis. Kondisi *baseline* (A2) merupakan kondisi pengamatan yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan tanpa diberikan lagi *intervensi* pada anak tunagrahita ringan melalui video tutorial dengan pemberian 21 butir instrumen penelitian merangkai bunga. Perolehan persentase yang didapatkan yaitu 67, 57, 62, 62, 62, hal ini menunjukkan hasil yang meningkat. Sejalan dengan penelitian (Noveria, 2015) video tutorial yang berisikan pesan dan juga pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu pemahaman terhadap suatu pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan untuk siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas didapati bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan merangkai bunga terjadi peningkatan skor secara signifikan. Analisis dalam kondisi penelitian ini dengan cara menganalisis perubahan data satu kondisi pada kegiatan sebelum perlakuan, setelah diberikan perlakuan melalui video tutorial, dan kemampuan akhir siswa dalam kondisi terdiri dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang, serta level perubahan.

Pertama hasil perhitungan kegiatan sebelum merangkai bunga melalui video tutorial menunjukkan peningkatan skor yang positif dengan tingkat stabilitas 20% artinya tidak stabil. Level perubahan memiliki rentang 62 – 47 dengan selisih +15 (membaik). Kedua, hasil perhitungan setelah *intervensi* melalui video tutorial menunjukkan peningkatan skor secara signifikan dengan tingkat stabilitas 71,42% artinya tidak stabil. Level perubahan memiliki rentang 66 – 62, dengan selisih +4 (membaik). Ketiga, hasil perhitungan kemampuan akhir siswa melalui video tutorial menunjukkan peningkatan skor secara signifikan dengan tingkatan stabilitas 100% artinya stabil. Level perubahan memiliki rentang 62 – 57 dengan selisih -5 (tidak stabil). Secara umum gambaran komponen-komponen yang penulis maksud dapat terlihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Analisis Dalam Kondisi Sebelum Perlakuan, Setelah Merangkai Bunga Melalui Video Tutorial Dan Kondisi Kemampuan Akhir Tanpa Adanya Pengaruh Video Tutorial.

No	Kondisi	Baseline (A1)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
1	Panjang Kondisi	5	7	5
2	Estimasi Kecenderungan Arah	/	/	/
		(+)	(-)	(+)
3	Kecenderungan Stabilitas	20% Tidak stabil	71,42% Tidak stabil	100% Stabil

4	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (-)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	47 - 62	66 - 86	57 - 67
5	Level Perubahan	62-47=15 (+)	66-62= 4 (+)	57-67= -5 (-)

Analisis antar kondisi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan satu kondisi dengan kondisi yang lainnya. Komponen analisis visual antar kondisi terdiri dari jumlah variabel yang diubah, perubahan arah kecenderungan dan efeknya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level serta persentase overlap. Pertama, hasil analisis antar kondisi sebelum diberikan perlakuan ke kondisi setelah diberikan intervensi melalui video tutorial, didapati bahwa perubahan stabilitas menunjukkan tidak stabil ketidak stabil dengan persentase overlap 0%. Kedua, hasil analisis antar kondisi setelah diberikan diberikan video tutorial kekondisi kemampuan akhir tanpa adanya pengaruh video tutorial, didapati perubahan stabilitas menunjukkan tidak stabil ke stabil dengan persentase 57,14%. Secara umum gambaran komponen-komponen yang penulis maksud dapat terlihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Antar Kondisi Sebelum Perlakuan, Setelah Diberikan Perlakuan Melalui Video Tutorial Dan Kondisi Kemampuan Akhir Tanpa Adanya Pengaruh Video Tutorial.

No	Kondisi	A1/B/A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	 (+)  (-)  (+)
3	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	tidak stabil / tidak stabil / stabil
4	Perubahan Level B/A1	62 – 62 = 0
5	Perubahan Level B/A2	67 – 66 = +1
6	Persentase <i>Overlap</i> B/A1	0%
7	Persentase <i>Overlap</i> B/A2	57,14%

Pembahasan

Menurut (Prabawa, 2016) keterampilan merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dalam bidang tertentu dengan baik dan benar, sehingga orang

tersebut bisa dikatakan terampil. Menurut (Sumanto, 2006) merangkai merupakan suatu teknik dalam membuat kerajinan tangan dengan menata ataupun menyusun bagian-bagian bahan yang telah disiapkan menggunakan bantuan alat rangkai. Merangkai bunga yaitu menancapkan berbagai macam bunga serta dedaunan didalam sebuah pot atau vas bunga. Dari proses kerja seolah tanpa berfikir namun dalam merangkai bunga dapat menghasilkan rangkaian bunga yang indah, yang mungkin kita mengira sepertinya mudah saja dalam merangkai bunga (Wahyudi, 2013). Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang memiliki kecerdasan serta memiliki adaptasi sosial yang terlambat, tetapi kemampuan yang dimilikinya masih dapat dikembangkan dalam pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja (Sumekar, 2009)

Bagi anak tunagrahita perlu adanya kebutuhan hidup, khususnya kebutuhan dalam keterampilan vokasional, dalam penelitian ini keterampilan hidup yang diajarkan yaitu keterampilan merangkai bunga dimana dalam mengajarkannya melalui video tutorial, proses dalam mengajarkan anak tunagrahita ringan harus dengan sabar, berulang-ulang, dan bertahap, karena anak tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam kecerdasannya dan juga adaptasi sosial. Sependapat dengan (Pratiwi, 2013) yaitu anak tunagrahita memiliki IQ 50-70 dimana kecerdasan, adaptasi sosial dan kemampuan bekerja yang dimilikinya terlambat dan banyak menyita waktu pada saat diberikan pembelajaran. Video Tutorial adalah sebuah teknologi yang merekam gambar, dan menangkap suatu proses informasi berupa video yang berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, 2012). Tujuan dari pengajaran menggunakan video tutorial ini untuk memberikan suasana belajar dan dalam memberikan pemahaman lebih menarik dikarenakan tampilan animasi yang menarik, sehingga proses pembelajaran berkesan tidak membosankan (Sari, D. M., & Siagian, 2013).

Untuk itu upaya guru diharapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan seperti memperhatikan prinsip dalam pembelajaran anak tunagrahita, guru juga harus memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa tunagrahita yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan, guru harus kreatif mungkin dalam menyiapkan media atau alat peraga untuk menunjang pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan juga siswa lebih mudah dimengerti dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran efektif apabila kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, media, perlengkapan, dan prosedur dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mengubah perilaku dan juga potensi siswa kearah yang positif baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki masing-masing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik (Supardi, 2013). Dalam memberikan keterampilan merangkai bunga bagi anak tunagrahita ringan dengan menyusun atau menata berbagai macam bunga serta dedaunan yang sebelumnya telah disediakan, alat rangkai terlebih dahulu disusun atau ditata mulai dari menancapkan bunga yang sudah jadi, menancapkan daun serta bahan pendukung lainnya, disebuah pot bunga oleh anak tunagrahita ringan dengan bimbingan guru.

Hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa melalui video tutorial dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan merangkai bunga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Noveria, 2015), menemukan bahwa melalui video tutorial memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa khususnya dalam keterampilan merangkai bunga. Merujuk

pada hasil penelitian yang didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, terlihat bahwa peningkatan kemampuan keterampilan merangkai bunga dapat dilakukan melalui video tutorial.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam merangkai bunga bagi anak tunagrahita ringan dengan menggunakan video tutorial. Dari hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan subjek dalam merangkai bunga, hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa video tutorial dapat meningkatkan keterampilan dalam merangkai bunga. Pemberian *intervensi* melalui video tutorial juga berpengaruh terhadap motivasi dan suasana belajar subjek dengan menunjukkan peningkatan minat belajar subjek. Pentingnya pembelajaran keterampilan bagi siswa tunagrahita ringan khususnya dalam pembelajaran keterampilan merangkai bunga diajarkan untuk ilmu dan juga bekal nantinya didunia kerja dan keterampilan hidup, siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran sulit untuk menerima materi baru yang memerlukan penguasaan materi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini, penggunaan video tutorial telah berhasil meningkatkan kemampuan dalam keterampilan merangkai bunga bagi siswa berkebutuhan khusus.

Daftar Rujukan

- Aqib, Z. (2011). *Model-Model, Media dan Strategi Kontekstual (Inovatif)*. Yrama widya.
- Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning. *CCIT Jurnal, Vol 5*(Vol 5, No 2), 124–144.
- Efendi, J. dkk. (2019). Pemberdayaan Tunagrahita Ringan Sebagai Tenaga Kerja Penjaga Kantin. *Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 3*(Vol 3 No 1).
- Noveria, L. (2015). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Prabawa, N. Y. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membuat Clay Menggunakan Bahan Tepung bagi Siswa Tunarungu Kelas II B Negeri 2 Bantul*.
- Pratiwi, R. P. dkk. (2013). *Kiat Sukses Mengasuh ABK*. Ar-Ruzz Media.
- Rikarno, R. (2018). Pemanfaatan Handpone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni. *Melayu Arts and Performance Journal, Vol 1*(Vol 1, No 1), 73–87.
- Sari, D. M., & Siagian, S. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 6*(Vol 6, No 1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. UNP PRESS.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktinya*. PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, L. (2013). *Panduan Merangkai Bunga*. PT Gramedia Pustaka Utama.